



**PENINGKATAN KINERJA GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING MELALUI PENDEKATAN *COMMUNITY  
BASED RESEARCH* (CBR) DI KABUPATEN DHARMASRAYA**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi Magister (S-2)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*

**OLEH :**

**DIDI ARPENI**  
**NIM. 1802051003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Didi Arpeni

NIM : BK. 1802051003

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa TESIS yang berjudul "**PENINGKATAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PENDEKATAN *COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR)* DI KABUPATEN DHARMASRAYA**", adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 3 Agustus 2021






Yang membuat pernyataan



DIDI ARPENI  
NIM 1802051003


### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama nama Didi Arpeni, NIM: BK.1802051003, judul: **Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling melalui Pendekatan *Community Based Research (CBR)* di Kabupaten Dharmasraya**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2021  
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP.197909162003122003	Ketua Sidang		24/8-2021
2	Dr. Masril, M.Pd.,Kons NIP.196206101993011002	Pembimbing I/ Penguji III		24/8-2021
3	Dr. Elda Herlina, M.Pd Nip. 197403202008012011	Pembimbing II/ Penguji IV		24/8-2021
4	Dr. Ardimen, M.Pd.,Kons NIP.197205052001121002	Penguji I		24/8-2021
5	Dr. Marjoni Imamora, M.Sc NIP.197704012008011024	Penguji II		24/8-2021

Batusangkar, 23 Agustus 2021

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar

  
Dr. Suswati Herlini, M.Pd., M.Pd  
NIP.196609141992032003

## KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis yang berjudul **“PENINGKATAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR) DI KABUPATEN DHARMASRAYA,** dapat selesai.

” . Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan oleh Allah SWT, kepada pelita umat seduia yakni Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia di dunia.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selesaiannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons selaku pembimbing I dan ibu Dr. Elda Herlina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun tesis ini dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, Direktur Program Pascasarjana Ibu Dr. Suswati Hendiani, M. Pd., dan Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tak lupa pula penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons selaku penasehat akademik yang terus memberikan dukungan kepada penulis, seluruh dosen dan staf administrasi program pascasarjana IAIN Batusangkar, dan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu terlaksananya penelitian yang telah penulis lakukan, termasuk teman-teman sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya tesis ini. Selanjutnya tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya, Kepala

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi Sumatera Barat, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesai.

Teristimewa penulis ucapkan kepada Istri Tercinta Meza Merantika dan ayahanda Arbain (Ayah), Ibunda Emmi (alm), yang menjadi motivasi bagi penulis anak kami M.Alfath Azzahdi dan Mohammad Gibran Alfatih tidak kalah pentingnya buat orang yang telah banyak membantu yaitu Risvan siraj, mardi habibrar, Hanifah Usman dan Irma Oktavia. Terima kasih atas perhatian telah mendidik, mendampingi dan memberi dukungan kepada penulis hingga selesainya tesis ini. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta amal yang soleh bagi penulis. Amin. Penulis mohon maaf jika dalam tesis ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Batusangkar, 3 Agustus 2021

## ABSTRAK

**DIDI ARPENI, NIM. 1802051003** dengan judul tesis **“Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling melalui Pendekatan *Community Based Research* (CBR) di Kabupaten Dharmasraya”**. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2021.

Permasalahan pokok dalam tesis ini adalah masih rendahnya guru BK dalam merencanakan Program BK, pengorganisasian BK, pelaksanaan dan pengontrolan BK di sekolah, mengevaluasi ataupun penilaian terhadap pelaksanaan BK serta tindak lanjut dalam pelayanan BK sehingga belum Optimalnya Kinerja Guru BK. Disisi lain kurangnya pembinaan dan dukungan dari kepala sekolah, Pengawas Sekolah serta Dinas Pendidikan terhadap kinerja Guru BK.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan Ilmiah. Adapun jenis pendekatan ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Hasil penelitian tentang Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling melalui Pendekatan *Community Based Research* (CBR) di Kabupaten Dharmasraya diperoleh kesimpulan bahwa: Adanya komitmen guru BK untuk peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah, Kepala sekolah dapat memahami peranya sebagai meneger disekolah dalam mendukung dan mendorong kelancaran keterlaksanaan pelayanan BK di sekolah, Melalui FGD dapat menjalin kerjasama dan menginspirasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab diantara Guru BK, kepala sekolah dan juga pihak-pihak pengambil kebijakan lainnya, yakni disini adalah kepala dinas pendidikan Kabupaten Dharmasraya, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera barat dan juga Koordinator Pengawas pendidikan tingkat SMA/ SMK.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Sub Fokus Masalah .....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional.....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Kinerja Guru .....	10
a. Pengertian Kinerja Guru .....	10
b. Indikator Kinerja Guru .....	11
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru BK .....	14
2. Pendekatan <i>Community Based Research</i> (CBR) .....	23
a. Pengertian <i>Community Based Research</i> (CBR) .....	22
b. Tahap-tahap Pelaksanaan <i>Community Based Research</i> (CBR).....	24
3. Hubungan antara Kinerja Guru BK dengan Pendekatan CBR .....	26
B. Penelitian Yang Relevan .....	28

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Instrumen Penelitian.....	31

D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	40
1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya .....	40
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Prov Sumbar ....	41
3. Koordinator Pengawas .....	42
4. Ketua MKKS SMP .....	43
5. Ketua MKKS SMA .....	44
6. Ketua MGBK SMP .....	45
7. Ketua MGBK SMA .....	46
8. Guru BK .....	47
B. Deskripsi data Evaluasi Pelaksanaan FGD .....	48
C. Pembahasan.....	55

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi.....	61
C. Saran.....	61

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja Pengantin .....	15
Gambar 2 Komponen dalam Analisis Data (Interactive model) Miles dan Huberman ( Sugiono, 211: 247) .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan begitu banyak memiliki makna yang terkandung didalamnya. Salah satunya yang sering digambarkan bahwasannya pendidikan juga dikatakan sebagai usaha memuliakan kemanusiaan manusia. Dalam sebuah Negara, pendidikan merupakan salah satu cara dalam peningkatan kecerdasan kehidupan suatu bangsa, yang tentunya juga diiringi dengan meningkatkan mutu dan kualitas dari pendidikan itu sendiri.

Salah satu dalam pendidikan yang memiliki peran penting yaitu Guru. Dimana Guru disini juga dapat dikatakan Guru menjadi garda terdepan dari usaha perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan, karena dalam peningkatan pendidikan segala aspek maka akan melibatkan Guru. Misalnya saja dari kurikulum, pengembangan-pengembangan metode mengajar, bahkan sampai kepada penyediaan sarana dan prasarana.

Maka dari itu mutu seorang Guru selalu menjadi perhatian, berbagai cara dilakukan guna meningkatnya mutu Guru-Guru. Peningkatan mutu tidak hanya dilakukan bagi mereka yang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi yang menjadi penyedia lulusan Guru-Guru, tetapi juga dilakukan terhadap Guru yang telah menjalankan tugas dilapangan.

Bagi Guru yang telah bertugas di sekolah, juga disediakan pendidikan sebagai peningkatan mutu dirinya, yang sering dikenal dengan nama pendidikan dalam jabatan. Pendidikan dalam jabatan ini dilakukan guna meningkatkan mutu seorang Guru, baik dari segi ilmu pendidikan maupun pelaksanaan praktek pembelajaran yang selalu mengalami perkembangan setiap harinya. Seiring dengan pendapat Fachruddin & Ali (2009: 85) menyebutkan pendidikan dalam jabatan bertujuan guna peningkatan penguasaan materi, keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga peningkatan komitmen dan motivasi Guru dalam menjalankan tugas mengajar.

Kesiapan dari Guru Mata Pelajaran dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga menjadi penentuan dari terwujudnya mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Guru BK memiliki posisi strategis dalam penentuan mutu hasil pendidikan tersebut, sehingga hal ini mesti menjadi perhatian bagi penentu kebijakan baik dari segi kuantitas, kualitas mutu kinerja mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekarang ini tugas dan peran Guru menjadi semakin kompleks. Maka dari itu Gurudalam dunia pendidikan dituntut mampu mengimbangi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kunandar (2009:37) menyampaikan dengan adanya sentuhan Guru dalam dunia pendidikan sangat diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga peserta didik mampu memiliki kinerja yang tinggi dan siap menghadapi tantang ke depannya seiring dengan berkembangnya zaman.

Dalam program kegiatan BK diberikan kepada seluruh siswa tidak hanya siswa yang memiliki kesulitan saja seperti yang dikenal selama ini. Hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa mampu memahami dirinya, bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta memiliki control diri dalam bersikap, serta siswa mampu memahami lingkungan, dan mampu membuat ataupun mengambil keputusan terhadap apa yang terbaik dilakukannya.. Setiap peserta didik sangat memerlukan arahan dan bimbingan bagaimana cara menghadapi dan memecahkan sebuah masalah yang dihadapinya, dan mampu dalam memahami dan menyesuaikan dengan nilai-nilai. Mamat Supriatna (2011: 32) juga menyebutkan setiap peserta memiliki kebutuhan bagaimana dia meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, memiliki kebutuhan bagaimana ia mampu dan memahami kekuatan pada dirinya, serta tentunya peserta didik juga butuh dicintai dan dihargai.

Untuk itu manusia perlu dan penting untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, karena dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun tidak semua manusia mampu dan bisa mengenal kemampuan yang

ada pada dirinya, maka dari itu peran Guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan disini dalam memberikan bantuan untuk mengenal dirinya serta kemampuan yang dimilikinya (Bimo Walgito, 2010:10).

Peran Guru BK saat ini sangatlah penting dalam mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing di tingkat Global Namun, Kinerjanya belum maksimal sehingga sering kali menjadi sorotan oleh guru mata pelajaran lain maupun pimpinan. Guru BK mampu mendampingi siswa dalam mengoptimalkan perkembangan yang ada pada diri mereka serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. sering kritik dilontarkan kepada Guru BK terkait kinerjanya, boleh dikatakan tidak profesional. Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2006: 101) menyebutkan Guru masih lemah dalam:

- (a) Pemahaman konsep bimbingan secara komprehensif, (b) penyusunan program BK, (c) mengimplementasikan teknik-teknik BK, (d) kemampuan berkolaborasi antara Guru BK dengan pimpinan sekolah dan Guru mata pelajaran, (e) pengelolaan BK, (f) evaluasi program baik penilaian proses ataupun hasil bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut (follow up) dari hasil evaluasi sebagai pengembangan dan perbaikan program selanjutnya, dan (g) penampilan kualitas pribadinya, seperti masih terdapat Guru yang kurang percaya diri, kurang ramah, kurang kreatif, kurang kooperatif dan kolaboratif dilapangan.

Berhasilnya sebuah pelayanan BK di sekolah tidak akan terwujud tanpa adanya manajemen layanan yang dilakukan secara sistematis, jelas serta terarah. Kinerja BK yang baik akan didapatkan jika melaksanakan BK diawali dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*) dan tindak lanjut pelayanan BK. Hal ini terkait dengan fungsi manajemen, namun dalam pelaksanaan secara utuh, *actuating* (proses konseling) menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam manajemen pelaksanaan BK.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Guru, diantaranya (a) pengetahuan, khususnya pekerjaan yang menjadi tanggungjawab dalam pekerjaan, dalam hal ini juga termasuk jenis dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, (b) pengalaman, yang tidak berarti jumlah uang yang disesuaikan Mengomentari, Berkenaan juga dengan substansi yang dikerjakan yang

dilakukan dalam waktu akan meningkatkan kemampuan dalam melakukan bidang tertentu, (c) kepribadian, meliputi kondisi di dalam diri seseorang di bidang pertolongan sesuai keinginan, bakat, kemampuan kerja sama / keterbukaan, ketekunan, kejujuran, motivasi dan sikap terhadap pekerjaan.

Berdasarkan observasi, Studi dokumentasi di lapangan dan wawancara dengan Guru BK serta Kepala Sekolah di Kabupaten Dharmasraya, yang kebetulan Peneliti Pernah menjadi Ketua MGBK SMA di Kabupaten inisehingga peneliti sudah cukup memahami tentang kinerja Guru BK. Fenomena yang terjadi dilapangan mencakup dari beberapa aspek diantaranya masalah dalam merencanakan BK, bagaimana pengorganisasian BK, pelaksanaan dan pengontrolan BK di sekolah, evaluasi ataupun penilaian terhadap pelaksanaan BK adanya tindak lanjut dalam pelayanan BK yang masih rendah.

Sebagai contoh permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan hal diatas dapat dilihat dalam bagaimana perencanaan layanan yang tertumpang dalam satuan layanan dan pendukung, kemudian bagaimana terlaksananya satuan layanan dan satuan pendukung yang telah dibuat belum sesuai seperti yang diharapkan, bahkan masih ada pelayanan BK yang jarang terlaksana di sekolah.

Permasalahan lain yang tampak terdapatnya Guru BK yang belum memahami tugas perkembangan diri siswa itu sendiri, hal ini membuat hasil dari *need assessment* tidak terpenuhi. Dimana hal ini terlihat belum optimalnya kinerja Guru BK dalam pengelolaan pelayanan BK. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan BK ini sesuai dengan yang seharusnya, menimbulkan masalah pada sebagian besar Guru BK, bahkan juga terjadi permasalahan dari dinas pendidikan dan pengawas BK. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pembinaan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, Pengawas Sekolah serta Dinas Pendidikan terhadap kinerja Guru BK. Sementara disisi lain beberapa Guru BK beranggapan Kinerja mereka telah Optimal, namun dukungan dari Pihak Sekolah yang kurang terhadap program kerja yang mereka buat. Sehingga hasil yang dicapai kurang Maksimal.

Permasalahan yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya sudah jelas akan menjadi sebuah kendala bagi Guru BK dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Guru BK. Hal ini akan menjadi pertanyaan kedepannya bagaimana Guru BK dapat berkomitmen terhadap pekerjaannya sebagai Guru BK di sekolah. Dan hal ini akan memberikan dampak pada kinerja Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan konseling secara utuh.

Sementara itu peranan praktisi pendidikan sangatlah penting dalam peningkatan kinerja Guru BK, untuk mengajak para Praktisi pendidikan dalam membantu mengawasi, memberi kebijakan serta berkomitmen bersama-sama agar Kinerja Guru BK dapat berjalan seperti seharusnya.

Untuk mengajak para praktisi pendidikan dalam membantu meningkatkan kinerja Guru BK dapat dilakukan dengan pendekatan Community-Based Research (CBR) yang secara bahasa , Istilah ini dapat diterjemahkan menjadi penelitian berbasis masyarakat.

CBR dalam Penelitian ini Menggunakan Metode *Facus Group Discussion* (FGD) dan Boleh dikatakan CBR sama dengan FGD dalam penelitian ini.

Penelitian Eti Mulyati (2007) tentang manajemen pengembangan kinerja Guru sekolah menengah atas: analisis tentang pengaruh pengembangan kompetensi Guru sistem penggajian, penilaian kinerja, dan profesionalisme Guru terhadap kualitas kinerja Guru SMA Sukabumi tahun 2005-2006. Dalam upaya peningkatan kompetensi Guru, ada empat hal yang mendasar yaitu; sikap mental Guru, profesionalisme, pengembangan diri, reward dan funishment

Penelitian Erwin Erlangga (2015) tentang kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja Guru Bk melalui motivasi kerja. Hasil Peneliatian ini adalah: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru bimbingan dan konseling.

CBR memiliki banyak defenisi yang mulai dari CBR sebagai bentuk gerakan baru penelitian sampai pada CBR dikatakan sebagai model penelitian. CBR memiliki arti sebagai sebuah model penelitian yang

penyelenggaraannya didasarkan atas penggunaan prinsip pemberdayaan masyarakat, adanya kolaborasi dan perubahan yang menempatkan masyarakat yang memiliki kepedulian dan berperan dalam penelitian, serta masyarakat disini dijadikan sebagai mitra kerja sama dengan agen perubahan bukan sebagai subjek penelitian. Maka dari itu penelitian CBR ini dianggap perlu dalam meningkatkan Kinerja Guru BK di Sekolah.

Keunggulan Penelitian CBR dibandingkan dengan model lain yaitu dapat mengajak Masyarakat Pendidik untuk dapat bersama – sama memecahkan masalah yang ada, mengetahui kelemahan bersama serta dapat menghasilkan kebijakan yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kinerja Guru Bk di Kabupaten Dharmasraya

Dalam panduan CBR UIN Sunan Ampel Surabaya (2015:28), dikatakan bahwa penelitian CBR dilakukan pengumpulan informasi-informasi serta berusaha untuk membawa perubahan terhadap persoalan yang dihadapi di masyarakat, sehingga nantinya CBR diharapkan menjadi alat untuk menghasilkan pengetahuan yang didapat dari kebersamaan dan kerjasama kalangan akademik, organisasi masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya muncul keinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling melalui Pendekatan *Community Based Research* (CBR) di Kabupaten Dharmasraya”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian di atas, dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan serta faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka ditetapkan focus penelitian yaitu:Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Pendekatan *Community Based Research* (CBR) di Kabupaten Dharmasraya ?

## **C. Sub Fokus Penelitian**

1. Peningkatan Kinerja Guru BK
2. Peningkatan Pemahaman dari Pimpinan Sekolah terhadap kebutuhan guru BK melaksanakan tugas

3. Peningkatkan kerjasama antara guru BK dengan pengambil kebijakan lain.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana Meningkatkan Kinerja Guru BK
2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman dari Pimpinan Sekolah terhadap kebutuhan guru BK melaksanakan tugas
3. Bagaimanakah Meningkatkan kerjasama antara guru BK dengan pengambil kebijakan lain.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian memiliki tujuan agar dapat mengetahui, menjelaskan dan menganalisis peningkatan kinerja Guru BK di Kabupaten Dharmasraya. Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk Meningkatkan Kinerja Guru BK
2. Untuk Peningkatan Pemahaman dari Pimpinan Sekolah terhadap kebutuhan guru BK melaksanakan tugas
3. Untuk Meningkatkan kerjasama antara guru BK dengan pengambil kebijakan lain.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan manfaat luaran.

##### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang kinerja Guru BK di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktik**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu dan kontribusi yang lebih baik di lokasi penelitian
- b. Bagi Kinerja Guru BK dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya BK. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan guna perbaikan pengelolaan pelaksanaan pelayanan dan peningkatan kinerja Guru BK serta memacu penanggungjawab/pengelola pelayanan BK di institusi pendidikan,

melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan secara berkala dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan BK di sekolah

- c. Bagi kepala sekolah dalam pengembangan ilmu pendidikan diperolehnya data yang akurat dan komprehensif tentang pelaksanaan, manfaat dan kendala-kendala sebagai salah satu masukan bagi penanggungjawab/pengelola pendidikan di sekolah, dan khususnya bagi BK dalam mengelola dan mengambil keputusan tentang keberhasilan dan efisiensi program BK serta alternatif bentuk/pola pelatihan dalam usaha meningkatkan kinerja dan komitmen Guru BK dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelayanan BK di sekolah.
- d. Bagi dinas pendidikan penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pembinaan Guru-Guru BK di sekolah.

### 3. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari pelaksanaan penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

### G. Defenisi Operasional

Pendekatan Community Based Research (CBR) merupakan penelitian yang dilakukan pengumpulan informasi-informasi serta berusaha untuk membawa perubahan terhadap persoalan yang dihadapi di masyarakat, sehingga nantinya CBR diharapkan menjadi alat untuk menghasilkan pengetahuan yang didapat dari kebersamaan dan kerjasama kalangan akademik, organisasi masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lainnya. Dimana yang menjadi khas CBR ini adalah melibatkan komunitas dalam keseluruhan kegiatan penelitian. CBR dalam Penelitian ini Menggunakan Metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan Boleh dikatakan CBR sama dengan FGD dalam penelitian ini.

Kinerja Guru BK yang dimaksud disini merujuk kepada instrumen penilaian kinerja Guru BK yang dikeluarkan oleh Kemdikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2019 yakni kinerja Guru BK dilihat dari 4 kompetensi dasar yang dirinci dalam 17 indikator. Dimana 4 kompetensi ini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kinerja guru BK ini juga melihat kepada keterlaksanaan tugas dan fungsi pokok Guru BK dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Guru BK juga memiliki harapan terhadap pengambil kebijakan, seperti kepala dinas pendidikan, kepala dinas cabang pendidikan sumatera barat untuk dapat membantu Guru BK dalam hal pengadaan fasilitas serta dukungan dari pihak pimpinan berupa pelengkapan fasilitas pelayanan BK. Dikarenakan Pengawas Guru BK tidak berlatar belakang BK, maka dari itu mereka juga berharap bahwasanya adanya pengawas khusus BK dalam kepengawasan Guru BK di sekolah. Karena hal ini juga menjadi salah satu motivasi kami dalam pelaksanaan Bk di lapangan. Di dampingi oleh pengawas BK yang berlatar belakang BK dirasakan Guru BK akan dapat membantu dan menyamakan persepsi bagaimana kegiatan pelayanan BK ini berjalan secara maksimal di sekolah-sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Guru**

###### **a. Pengertian Kinerja Guru**

Whitmore (dalam Hamzah B. Uno, 2012:59) menyampaikan kinerja merupakan bagaimana pelaksanaan tugas dan yang menjadi tuntutan terhadap seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Whitmore mengemukakan maksud dari kinerja ini representatif yang nantinya akan tergambar tanggungjawab dari pekerjaan yang dikerjakan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam kenyataannya banyaknya pribadi yang menjadikan standar tertinggi dalam pekerjaannya menjadi standar yang harus dilaluinya, dimana hal tersebut terkadang melebihi dari standar yang diharapkan. Karena itu Whitmore menyampaikan suatu perbuatan, prestasi, hal yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata sebagai sebuah kinerja.

Dapat dikatakan juga berdasarkan pandangan Whitmore di atas kinerja kan menjadi pemunculan dan pengekspresikan potensi, kemampuan, serta tanggung jawab yang ada pada seseorang. Jika hal ini tidak dilakukan seseorang pekerja maka yang terlihat bukanlah potensi yang dimilikinya, melainkan potensi dari orang lain. Maka dari ini dalam rangka mengoptimalkan potensi seseorang, sangat diperlukan pengarahan dari pimpinan suatu organisasi.

Salah satu bentuk pengarahan yang diberikan seorang pemimpin yang menggunakan ancaman yang jelas ataupun tersembunyi, yang hanya memberikan instruksi, perintah, tentu hal ini tidak akan memberikan dan menghasilkan kinerja yang optimal, walaupun yang terlihat bawahan akan mengerjakannya, namun tidak dengan hasil yang maksimal.

Pandangan lain dikemukakan Patricia King (dalam Hamzah B. Uno 2012:61) bahwa kinerja adalah aktivitas dan kegiatan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Mengacu dari pandangan ini, dapat diartikan bahwa kinerja berkaitan dengan rutinitas tugas- tugas yang dikerjakannya. Misalnya, seorang Guru bertugas melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Perolehan yang optimal dalam mengajar tersebut merupakan kinerja seorang Guru.

Galton dan Simon mengungkapkan kinerja merupakan “*performance*” merupakan hasil dari interaksi antara motivasi, kemampuan, dan persepsi pada diri seseorang. Penulis menyimpulkan bahwa banyak pemahaman yang diberikan oleh para ahli mengenai maksud dari kinerja. Namun secara prinsip kinerja mengarah kepada suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka pencapaian prestasi kerja.

A. Timpe (1998:133) menyatakan bahwa kinerja adalah penilaian tingkat kerja yang dikerjakan dengan jelas. Prestasi kerja ditentukan oleh adanya interaksi seseorang terhadap kemampuannya dalam bekerja, dimana dapat dilihat dari cakupan kerja maupun kedalaman kerja. tentunya dituntut disini wawasan pengetahuan seseorang terhadap program kerjanya secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan kinerja yang dimaksud disini adalah kemampuan Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Sahertian (1994) kinerja diartikan pengetahuan serta ciri-ciri khas seseorang yang dihubungkan dengan tugas jabatan yang diembannya. Dengan demikian, Guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah sesuai dengan kemampuannya. Dalam hubungan dengan kinerja Guru BK, kinerja bisa dilihat dari empat hal yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*). Pengelolaan berbasis kerja

mendasarkan pelaksanaannya pada kinerja Guru BK berkenaan dengan POAC (Sarono, 2008:18).

Kinerja Guru BK di sekolah akan selalu dikaitkan dengan tugas pokok yang menjadi tanggungjawab mereka. Tugas pokok Guru BK berkenaan dengan pelayanan BK. Tugas Guru BK dimulai dalam pengenalan kondisi siswa yang berasal dari latar belakang berbeda yang sesuai dengan karakteristiknya sendiri, pelaksanaan konseling individual ataupun pelaksanaan konseling secara kelompok, pelaksanaan kegiatan meliputi bidang pengembangan pribadi, belajar, sosial dan karir. Termasuk dari informasi pendidikan, bagaimana penempatan mereka, adanya tindak lanjut dan penilaian, serta dilanjutkan dengan adanya konsultasi antara Guru BK dengan Guru mata pelajaran lainnya, personil sekolah, siswa itu sendiri, bahkan orangtua, dan kelompok masyarakat lainnya.

Betapa banyak kegiatan yang dapat dilakukan Guru BK di sekolah, yaitu mulai dari pengumpulan data siswa, memberikan layanan informasi, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan karir, layanan penempatan dan penyaluran, konsultasi dengan personil sekolah lainnya, dan tindak lanjut.

Tugas pokok Guru BK di sekolah, (1). Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan BK dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan karir; (2) melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan dalam setiap bidang pelayanan; (3) Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling; (4) analisis hasil evaluasi; dan (5) tindak lanjut.

Kinerja Guru BK di sekolah terlihat dari pelaksanaan tugas pokoknya tugas pokok Guru BK dalam pelayanan BK berbasis kompetensi tentunya mengacu kepada tercapainya kompetensi lulusan sesuai dengan tingkat, jenis, dan jenjang pendidikan dimana

Guru BK bekerja. Arah kegiatan BK dalam hal ini adalah pemenuhan tugas-tugas perkembangan peserta didik dan pengenalan diri, lingkungan, pengembangan diri, dan pengembangan arah karir. Pemenuhan tugas perkembangan peserta didik terkait dengan pengenalan dan pemahaman tugas perkembangannya pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

**b. Indikator Kinerja Guru BK**

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *community based research (CBR)*. Ditinjau dari jenis datanya jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan Ilmiah. Adapun jenis pendekatan ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi bagaimana kinerja Guru BK di Kabupaten dharmasraya secara mendalam, dan juga diharapkan dengan pendekatan ini dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dan nantinya akan memunculkan solusi dari permasalahan kinerja Guru BK ini.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan seluruhnya di Kabupaten Dharmasraya, tepatnya di Sekolah SMA, SMK dan SMP Kabupaten Dharmasraya.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yakni dibulan April sampai dengan Juli 2021.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. sebagai instrumen utama, peneliti disini mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami dan dapat memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan instrumen pendukung yang digunakan peneliti disini adalah pedoman wawancara, daftar ceklist, pedoman observasi, studi dokumentasi. Instrumen pendukung ini digunakan untuk mendalami bagaimana kinerja Guru BK dalam bentuk wawancara, isian ceklis dan observasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

#### **D. Sumber data**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:129) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Orang yang merespon dan menjawab pertanyaan tulis ataupun lisan merupakan responden yang nantinya mereka juga disebut sebagai sumber data. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi yang diamati dan dicatat. Sumber data tersebut meliputi :

- a. Guru BK SMP,SMA dan SMK
- b. Kepala Sekolah SMP,SMA dan SMK
- c. Pengawas Sekolah SMP,SMA dan SMK
- d. Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi

Semua informan diatas adalah pihak yang berperan dalam kegiatan-kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, sehingga peneliti menganggap informan yang peneliti pilih bisa memberikan informasi yang benar.

##### 3. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data yang didapat melalui dokumentasi dilapangan. Dokumentasi berupa dokumentasi laporan kegiatan MGBK, Dokumen Foto Ruang BK dan dokumen Pretasi Guru BK. Data-data tersebut sebagai pendukung data primer dalam pembahasan penelitian

## **E. Tahap-tahap pelaksanaan CBR**

Rincian tahapan pendekatan CBR yaitu :

1. Tahapan pertama : peletakan dasar –dasar penelitian.

Pada tahap ini saya, bersama Guru BK dan Kepala sekolah berkomunikasi dan berbagi pengalaman mengenai tema kinerja Guru BK di sekolah. Pada tahap ini juga dijadikan sebagai pengambilan data dengan wawancara.

2. Tahap kedua yaitu perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersana Guru Bk dan kepala sekolah membuat rencana untuk pengadaan kegiatan Focus group discussion (FGD), guna memcarikan solusi permasalahan dalam pelaksanaan pelayanan BK, yang mana hal ini lah yang akan menjadi bentuk rencana peneliti dengan komunitas.

3. Tahapan ketiga : pengumpulan data dan analisis data dan informasi.

Tahapan ketiga merupakan implementasi dari terlaksananya tahap kedua tadi. Tahapan penelitian ini diawali dengan berbagai macam kegiatan, pelatihan-pelatihan sebagai pengembangan kapasitas komunitas untuk melakukan penelitian. Pada tahapan ini peneliti dan komunitas bisa berbagi hasil pembelajaran melalui proses penelitian berjalan.

4. Tahapan keempat : Penentuan tindakan atas hasil penelitian

Hal pertama yang dilakukan pada tahap ini yakni mengkomunikasikan hasil penelitian yang didapat, dan kemudian menentukan tindakan dari hasil yang diperoleh.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 4 hal, yaitu teknik wawancara, observasi, teknik dokumentasi dan *Focus group discussion* (FGD) .

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu Guru BK dan Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang kinerja Guru BK dilapangan dalam

pelaksanaan layanan BK. Dimana wawancara dilakukan kepada Guru BK dan Kepala Sekolah. Wawancara berlangsung selama pada bulan April sampai dengan Juni dengan selang waktu yang berganti. Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi kondisi yang terjadi dilapangan berkenaan dengan:

- a. Bagaimana keterlaksanaan BK di sekolah ?
- b. Apa kendala dalam menjalankn kegiatan BK di sekolah selama ini?
- c. Bagaimana dukungan dari stake holder dalam kegiatan BK di sekolah?
- d. Bagaimana kondisi pelaksanaan BK dilihat dari POAC (Planing, Organization, ?
- e. Bagaimana hasil kinerja Guru BK selama ini ?

2. Observasi

Peneliti langsung melakukan pengamatan atau observasi ke sekolah guna melihat konndisi jalannya pelayanan BK di sekolah. Observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah yang dituju yang jelas difokuskan kepada BK. Disini peneliti mendatangi Guru BK yang berada di ruangan BK dan melihat ketersediaan fasilitas BK dan Administrasi BK yang sudah ada.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini peneliti lakukan melihat dokumen tentang kinerja Guru BK. Dokumen tersebut dapat berupa kelengkapan administrasi Guru BK di sekolah, surat-surat masuk, surat tugas pelaksanaan kegiatan yang dilengkapi dengan arsip foto, notulen setiap mengikuti rapat, jurnal dan buku agenda harian.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus group discussion* (FGD) menjadi salah satu teknik pengumpulan data kualitatif, dimana pembahasan topik penelitian secara bersama guna mengetahui pandangan mereka terhadap topik yang menjadi bahasan yaitu tentang keterlaksanaan kegiatan pelayanan BK di sekolah. Kegiatan FGD ini berlangsung pada hari

tanggal, . FGD berlangsung selama 4 jam yang dimulai dari pukul 13.30 s/d 17.30.

Pelaksanaan FGD dihadiri oleh pejabat pengambil kebijakan, diantaranya yaitu Bapak Kepala Dinas pendidikan kabupaten Dharmasraya, Bapak kepala cabang dinas pendidikan pemerintah provinsi sumatera barat, Koordinator pengawas sekolah, kepala sekolah yang sekaligus mewakili dari musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), para pengurus MGBK yang sekaligus sebagai Guru BK dalam pelaksanaan FGD.

Dalam pelaksanaan FGD terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu

- a. FGD tidak akan sama dengan wawancara ataupun obrolan biasa tetapi diskusi bersama. Ciri khas dari FGD ini adalah adanya interaksi, tanpa interaksi FGD bisa saja akan menjadi proses wawancara yang lebih terfokus.
- b. FGD adalah grup, bukan individu. Prinsip ini masih terkait dengan prinsip pertama. Agar terjadi dinamika kelompok, moderator harus memandang pada peserta FGD sebagai suatu grup, bukan orang perorang. Selalu melemparkan topik ke tengah, bukan ke peserta FGD.
- c. FGD bukanlah diskusi bebasnamun merupakan diskusi terfokus. Prinsip ini melengkapi prinsip sebelumnya. Jika hanya mengejar interaksi dan dinamika kelompok maka akan membuat diskusi berjalan ngawur. Selama diskusi moderator harus berusaha dalam mengembalikan diskusi ke jalan yang seharusnya yang sesuai dengan topik tujuan yang dibahas, agar diskusi tetap fokus. Serta moderator juga dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak kaku, sehingga FGD menjadi fokus dan nyaman dalam menyampaikan pendapat.

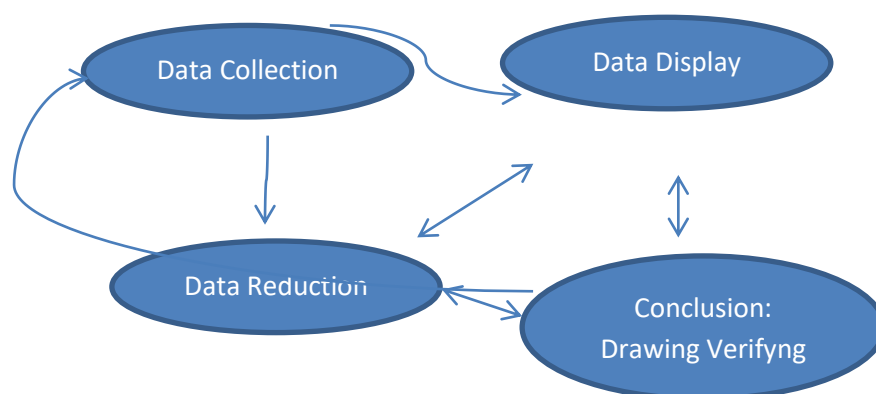
## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan aktivitas setelah data terkumpul. Namun, Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum masuk ke lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan, (sugiono, 2015;336).

Analisis pada saat dilapangan yang dimaksud yaitu analisis ketika melakukan pengumpulan data sehingga peneliti disamping mengumpulkan data, misalnya wawancara, sekaligus sudah mulai melakukan analisis terhadap proses dan hasil wawancara.

Berkaitan dengan analisis data pada dasarnya teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data. Menurut Bunging Burhan (2011:79) semua teknik analisis data dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, maupun *focus group discussion*. Lebih lanjut Bunging (2011: 147) menjelaskan bahwa analisis-analisis kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, dimana perbandingannya dibangun berawal dari hal-hal khusus dilapangan dan baru dibuat kesimpulan-kesimpulan umum.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



**Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (Interactive model) Miles dan Huberman (Sugiono, 211:247)**

Secara lebih rinci, penjelasan mengenai gambar diatas yaitu sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan data)

Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi kesekolah, observasi ini dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan juni 2021. Wawancara dilakukan dengan Guru-Guru BK, Kepala-Kepala Sekolah, Pengawas-pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan. Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

2. Data Reduction (reduksi data)

Peneliti merangkum semua data yang telag diperoleh selama pengumpulan data dilakukan, dan memilih data-data yang dibutuhkan dan penting digunakan dalam penelitian. Disini tujuan penelitian peneliti jadikan sebagai acuan dalam merangkum data.

3. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, sehingga melalui penyajian data tersebut, data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah difahami. Setiap hasil wawancara dan observasi yang dperoleh dimasukan ke dalam tabel dan dikelompokkan sesuai tema yang dimaksudkan.

4. *Conclusions Drawing/verifying*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulannya adalah pendeskripsian tentang Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Pendekatan Community Based Research (CBR) di Kabupaten Dharmasraya.

Panduan dalam proses analisis data, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perolehan hasil wawancara, hasil observasi, hasil dari pencatatan dokumen, dibuatkan catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri dari deskripsi dan refleksi.

2. Berdasarkan catatan di lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berisi dengan catatan pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari data yang diperoleh reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data berupa cerita sistematis dengan bahasa suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian ini dilengkapi dengan data pendukung berupa skema, bagan, tabel.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara ini akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yakni terjadinya interaksi yang terus menerus, yang bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lebih lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya melengkapi data-data kualitatif, mengembangkan “intersubjektifitas” melalui diskusi dengan orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan focus group discussion. Pengumpulan data ini terjadi dalam rentang waktu bulan April sampai dengan Juli 2021. Berikut disampaikan hasil peroleh data dari pengumpulan data.

##### **1. Deskripsi data hasil wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah dan Guru Bk yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Wawancara ini dilakukan dalam rentang waktu April 2021 sampai dengan Juni 2021. Hasil wawancara yang diperoleh yaitu :

##### **a. Wawancara dengan kepala Sekolah**

- Secara umum Guru BK telah mampu dalam merencanakan program pelayanan BK yang terlihat adanya administrasi Bk yaitu perangkat pelayanan BK yang terdiri dari program tahunan, program semesteran, actin plan hingga jadwal pelayanan Bk selama 1 tahun pembelajaran.
- Dalam pelaksanaan BK di sekolah, belum semua Guru BK mampu menjalankan pelayanan BK dengan optimal.
- Belum semua Guru BK mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah dalam rangka penyampaian tentang pelaksanaan BK di sekolah, sehingga pelayananBK yang telah terjadi di sekolah tidak tampak secara tertulis.
- Masih terdapat dan terlihat belum semua siswa memperoleh payanan BK, terutama layanan secara individu. Karena layanan individu masih terkus kepada siswa-siswa yang memang jelas tampak gejala perileku yang bermasalah. Sedangkan siswa yang tidak tampak permasalahannya, belum optimal memperoleh layanan BK.

b. Wawancara dengan Guru BK

- Guru BK telah mampu membuat administrasi BK dalam bentuk Perangkat pelayanan BK.
- Guru BK terkendala dalam pelayanan BK secara optimal, dikarenakan kurangnya dukungan serta pemahaman BK dari kepala sekolah dan Guru mata pelajaran lainnya.
- Guru Bk terkendala dalam pelayanan Bk dikarenakan jumlah rasio perbandingan antara Guru BK dan Jumlah siswa tidak sesuai. Sehingga belum semua siswa dapat dilayani dalam hal pengetasan permasalahannya.
- Kurangnya fasilitas dukungan dari sekolah mengenai fasilitas Bk yang seharusnya mendukung dalam pelaksanaan BK di sekolah.
- Terdapat nya tugas tambahan lain yang dibarikan kepada Guru BK, sehingga kesulitan dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah.
- Belum semua sekolah yang memperoleh jam pelayana BK di kelas tiap minggunya, sehingga membuat Guru Bk kesulitan dalam mengenali anak serta mengetahui kondisi anak di dalam kelas.

2. Deskripsi data Hasil observasi

Pelaksanaan observasi di sekolah dilakukan dalam rentang waktu april 2021 sampai dengan Juni 2021. Dari pelaksanaan observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

- Guru BK telah memiliki perencanaan yang baik dalam bentuk perangkat pelayanan BK di sekolah.
- Guru BK sudah memenuhi kualifikasi sebagai salah satu syarat menjadi seorang Guru BK yaitu tamatan pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling dan Psikologi.
- Guru BK mengikuti kegiatan MGBK secara rutin yang dilaksanakan oleh masing-masing MGBK SMA, SMK dan SMP.
- Guru BK kesulitan dalam pelaporan pelaksanaan program BK yang sudah berjalan secara tertulis.

- Guru BK kesulitan dalam pengenalan dan pemahaman potensi-potensi yang ada pada peserta didik dikarenakan terkendalanya pelaksanaan psikotes di sekolah.
- Masih terdapatnya Guru BK yang hanya bertindak jika ada masalah yang tampak saja, tanpa adanya upaya-upaya pencegahan, walaupun belum memiliki jam rutin untuk masuk dalam kelas.
- Belum semua pelayanan BK dapat terlaksana di sekolah, yang terfokus kepada konseling individu saja. Padahal masih terdapat konseling kelompok dan layanan lainnya yang dapat dilakukan di sekolah.
- Belum semua Guru BK membuat program BK berdasarkan need assessment siswa.

### 3. Deskripsi data Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Pelaksanaan FGD dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021. Kegiatan FGD ini dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Wilayah V Provinsi Sumatera Barat, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya, KORWAS SMP/SMA/SMK Kabupaten Dharmasraya, Ketua MGBK SMP, Ketua MGBK SMA, Ketua MGBK SMK, Kepala MKKS SMA, Kepala MKKS SMK, dan Guru BK dari tingkat SMP, SMA dan SMK.

Dari pelaksanaan FGD diperoleh data sebagai berikut :

#### 1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya

##### a. Harapan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya

*“... Guru BK diharapkan mampu sebaik-baiknya memanfaatkan peran dalam melaksanakan tugas masing-masing...”*

*“...Guru BK harusnya mengerti dengan tugasnya masing-masing.”*

*“...karena kondisi siswa di kabupaten kita bersifat heterogen, yang berasal dari segi latar belakang budaya yang berbeda-beda, hal ini menjadi salah satu faktor yang harus dipahami guru BK, terutama pada zaman sekarang pengaruh teknologi serta pergaulan siswa, Guru BK diminta untuk lebih sensitif terhadap perkembangan dan perubahan siswa untuk kedepannya....”*

b. Pernyataan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya

*“ ....Untuk kinerja Guru BK tidak semuanya memiliki kinerja yang kurang baik namun ada beberapa yang belum melaksanakan tugas secara maksimal. Jika Guru BK melaksanakan kegiatannya dengan baik, maka tidak akan cukup jamnya di sekolah. Sekolah akan menjadi senang, nyaman dan tidak adanya permasalahan siswa.....”*

*“.... Setiap Guru BK dalam satuan pendidikan, merupakan lulusan yang berasal dari Jurusan BK....”*

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya Berharap kepada Guru BK dalam menjalankan tugasnya di karenakan dengan kondisi siswa yang beragam, perkembangan teknologi serta pergaulan remaja saat ini, ditemukan berbagai macam permasalahan pada siswa. Guru BK diminta untuk lebih sensitif, lebih peka serta lebih aktif lagi dalam melihat kondisi-kondisi perkembangan serta perubahan yang terjadi pada para siswa di sekolah. Karena kondisi Guru BK inilah yang nantinya akan menjadi jembatan siswa ketika mereka menemukan permasalahan.

Secara umum Guru BK sudah menguasai bagaimana esensi pelayanan BK di sekolah yang seharusnya, namun masih terdapat beberapa Guru BK yang kurang mengaplikasikannya di sekolah, dimana Guru BK ini sangat dibutuhkan dalam membantu perkembangan siswa. Guru BK telah menjalankan tugas selama ini dalam membantu mengembangkan potensi dan pemecahan permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini berarti bahwa tidak semua Guru BK memiliki kinerja yang kurang baik.

2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi Sumatera Barat

a. Harapan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi Sumatera Barat

*“... Guru BK diharapkan mampu sebaik-baiknya memanfaatkan peran dalam melaksanakan tugas masing-masing...”*

*“.....Guru BK diharapkan bisa menunjukkan atau menonjolkan prestasi dan kinerja Guru BK dirinya, sehingga akan terlihat bahwa*

*Guru BK memang penting dan dibutuhkan dalam kegiatan di sekolah....”*

*“.... Guru BK diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, terutama dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa...”*

*“ Guru BK merupakan sebuah jembatan, jadi diharapkan kondisi ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Guru BK dalam menjalankan tugasnya....”*

b. Pernyataan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi Sumatera Barat

*“..... untuk permasalahan pemerataan jumlah Guru BK, terutama di tingkat SMA dan SMK, memang terdapat ketidakmerataan, yang mana kondisi ini, pihak cabdin menerima penerimaan jumlah dan posisi dari pihak provinsi, namun hal ini akan diadakan pemetaan jumlah Guru BK dan Guru mapel lainnya sehingga tidak terjadinya permasalahan yang sekarang.....”*

Guru BK membutuhkan kerjasama dengan pengambil kebijakan lain. harapan yang besar bagaimana Guru BK betul-betul dapat memahami tugasnya masing-masing, serta tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Disini beliau betul menggambarkan besarnya peran guru BK dalam mengembangkan potensi-potensi siswa, yang pada akhirnya dari pelaksanaan tugas itu sendirilah Guru BK itu dinilai peranannya dalam sebuah sekolah.

permasalahan dari segi pemerataan guru di lapangan, pihak dinas sudah berusaha dalam mencari solusi, dan sudah mulai bergerak untuk melakukan pemetaan, sehingga hal ini diharapkan dapat segera terwujud dan tidak ada lagi ketidakmerataan jumlah guru yang berada di sekolah, yang tidak sesuai dengan kondisi dan jumlah siswa di sekolah.

3. Koordinator Pengawas Sekolah

a. Rencana Koordinator Pengawas Sekolah

*“...ada perencanaan membentuk forum Guru BK se kota dharmastraya bergabung untuk semua tingkat, dimulai dari SMP, SMA dan SMK...”*

*“...Tidak adanya pengawas yang berlatar belakang pendidikan BK sendiri di lapangan, sehingga dengan tidak adanya pengawas khusus BK membuat Guru BK di lapangan kurang merasa memiliki tantangan tugas....”*

b. Harapan Koordinator Pengawas Sekolah

*“... kurangnya dalam hal manajemen/ manajerial tentang teknis BK di lapangan ....”*

*“... adanya permintaan bahwa penilaian kinerja Guru BK juga dilakukan oleh Guru BK.....”*

Permasalahan yang ditemukan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokok selaku Guru BK di sekolah, beliau mendukung dan merencanakan adanya forum dimana semua guru dari berbagai tingkat dibentuk, sehingga mampu menjalin kerja sama untuk ke depannya dalam mempersiapkan peserta didik. Kemudian forum ini juga dapat membantu Guru BK dalam mengatur kembali manajemen pelaksanaan BK di lapangan secara teknis. Dalam forum ini juga dijadikan wadah diskusi guna sebagai penyampaian kendala yang ditemukan di lapangan.

adanya permintaan pengawas dan yang melakukan penilaian kinerja BK tersebut yang juga memiliki latar belakang pendidikan BK juga, belum adanya pengawas khusus BK yang berlatar belakang pendidikan BK. Namun hal ini tidak akan mengurangi dalam pembimbingan di lapangan, yang mana sebagian pengawas juga melihat kondisi Guru BK di lapangan mampu memberikan perencanaan dan pelaporan program sesuai dengan tugas mereka selaku Guru BK.

4. Ketua MKKS SMP

a. Harapan Ketua MKKS SMP

*“...besar harapan kepada Guru BK untuk dapat membantu pembentukan perilaku dan karakter siswa, karena kondisi siswa di dharmasraya yang heterogen...”*

*“.... Guru BK tidak dilibatkan dalam hal penegakan disiplin sekolah....”*

b. Pernyataan Ketua MKKS SMP

*“.... kegiatan BK di satuan pendidikan memang diberikan kepada Guru yang berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling, sehingga tanggungjawab dalam menangani siswa diberikan penuh kepada Guru BK....”*

c. Dukungan Ketua MKKS SMP

*“.... penyediaan dukungan terhadap BK di sekolah, telah disediakan yang sesuai dengan kondisi sekolah....”*

*“....dukungan lainnya memberikan jam kepada Guru BK untuk masuk kelas setiap minggunya sebanyak 1 jam pembelajaran...”*

*“....kepala sekolah memberikan izin jika ada permasalahan atau pelaksanaan konseling individual dalam jam pelajaran mata pelajaran lain, maka diberikan izin kepada Guru BK untuk melaksanakannya...”*

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pokok guru BK tentunya Guru BK tidak dapat melaksanakan tugasnya sendiri tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak lain, terutama dari pimpinan sekolah yakni kepala sekolah.

Melalui FGD dan wawancara kepada partisipan dan informan, didapatkan informasi yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah memberikan tanggungjawab penuh kepada Guru BK/ Konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling.

kepala sekolah harus memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas dan material yang cukup bagi kebutuhan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. kepala sekolah memberikan tanggungjawab penuh disekolah dengan memberdayakan para Guru BK dalam mengembangkan tingkah laku siswa, karakter siswa namun bukan sebagai penegak disiplin.

4. Ketua MKKS SMA

a. Harapan Ketua MKKS SMA

*“.....diharapkan guru BK dapat bermanfaat oleh siswa terutama dalam pengembangan potensi siswa....”*

b. Pernyataan Ketua MKKS SMA

*“.... Tidak adanya guru BK di satuan pendidikan, yang bukan merupakan jurusan bimbingan konseling itu sendiri, atau berlatar belakang pendidikan di luar BK....”*

c. Dukungan Ketua MKKS SMA

*“.... Guru BK tidak akan bisa apa-apa jika tidak ada dukungan dari stake holder di sekolah....”*

Kepala sekolah harus memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas dan material yang cukup bagi kebutuhan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat dalam hal pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk kegiatan bimbingan dan konseling.

Pimpinan sekolah telah memberikan dukungan kepada Guru BK dalam menjalankan tugas dan fungsi pokok selaku Guru BK. Namun masih terdapat beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, yang mana hal ini mesti dipahami juga dengan penyesuaian kondisi sekolah masing-masing. Secara umum untuk pelaksanaan tugas serta peran BK di sekolah sudah dipahami oleh pimpinan sekolah.

5. Ketua MGBK SMP

a. Harapan Ketua MGBK SMP

*“.....Guru BK diharapkan dapat bisa menunjukkan atau menonjolkan prestasi dan kinerja Guru BK dirinya, sehingga akan terlihat bahwa Guru BK memang penting dan dibutuhkan dalam kegiatan di sekolah....”*

*“.... Guru BK diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, terutama dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa...”*

*“..... Guru BK diharapkan dapat lebih menonjolkan prestasi agar lebih dikenal di lingkungan satuan pendidikan, sehingga orang lain menyadari bahwa BK itu memang diperlukan dan berprestasi....”*

b. Pernyataan Ketua MGBK SMP

*“.... jaranganya diterima penelitian-penelitian kecil yang dilakukan oleh Guru BK....”*

MGBK merupakan salah satu forum yang dibentuk yang mana mengumpulkan seluruh Guru BK tingkat pendidikan SMP. Dimana forum ini dijadikan wadah musyawarah bagi Guru BK.

selaku Guru BK kita agar lebih mampu menunjukkan diri kita agar mereka selaku Guru BK lebih dikenal dan memiliki peranan yang besar di sebuah sekolah. Ketika kita bekerja optimal, maka dengan sendirinya penilaian kinerja itu akan baik dimata semua pihak. Meskipun di lapangan Guru Bk sudah berusaha melaksanakan tugas dengan baik, namun masih terdapat beberapa diantara kita yang belum optimal.

Dan juga memang pekerjaan Guru BK ini bagaimana membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Memang disini diharapkan Guru BK memanfaatkan semaksimal mungkin kondisi di lapangan, sehingga tercapainya tujuan dari BK itu sendiri.

## 6. Ketua MGBK SMA

### a. Harapan Ketua MGBK SMA

*“.... Guru BK menjalin kerjasama dengan walikelas dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa...?”*

*...”Guru BK telah mensosialisasikan manfaatn BK di sekolah, sehingga warga sekolah lainnya dapat membantu atau bersedia memberikan peluang kepada siswa untuk pelaksanaan konseling di jam pelajaran...”*

*“... Diharapkan Guru BK yang di SMP bekerja sama dengan Guru BK yang berada di SMA ataupun di SMK dalam hal membantu siswa dalam peminatan, karena terkadang ketika siswa masuk ke SMA dengan keinginannya untuk jurusan IPA, dan ternyata rekomendasi dari Guru BK di SMP adalah jurusan IPS. Permasalahan ini sering terjadi di sekolah tingkat menengah atas.Jadi Ada harapan disini untuk kerjasama yang lebih antara tingkat sekolah.....”*

*“.... Guru BK seharusnya juga bisa mempersiapkan siswa secara teknis dalam persiapan memasuki sekolah lanjutan, baik itu tingkat SMP untuk masuk ke SMA/ SMK, tingkat SMA untuk memasuki perguruan tinggi dan SMK untuk memasuki dunia kerja...”*

*“....masih adanya harapan harusnya Guru BK memberikan programnya kepada kepala sekolah, agar kepala sekolah mengetahui tugas yang akan dilaksnakan oleh guru BK...”*

## b. Permintaan Ketua MGBK SMA

*“... adanya permintaan bahwa penilaian kinerja Guru BK juga dilakukan oleh Guru BK....”*

*“...Tidak adanya pengawas yang berlatar belakang pendidikan BK sendiri di lapangan, sehingga dengan tidak adanya pengawas khusus BK membuat Guru BK di lapangan kurang merasa memiliki tantangan tugas....”*

*“..... Ketika kondisi Guru BK kurang dari segi jumlahnya di satuan pendidikan, maka Guru BK jangan ditambahkan dengan tugas lainnya, karena akan berpengaruh dalam berjalannya tugas BK itu sendiri....”*

permintaan dari Guru BK dalam hal pengawasan dan penilaian Guru BK. Yang diharapkan penilai kinerja dan pengawas Guru BK juga memiliki latar belakang BK, sehingga nantinya mampu memberikan bantuan khusus dalam pengawasan BK dalam menjalankan tugas dan fungsi pokok selaku Guru BK.

Mereka juga menyampaikan, selama ini adanya penambahan tugas jabatan lain yang diberikan kepada Guru BK yang terkadang membuat kurang optimalnya dalam pelaksanaan BK di sekolah. Sedangkan kondisi dari segi jumlah jelas belum memenuhi kriteria yang seharusnya.

## 7. Guru BK

### a. Pernyataan Guru BK

*“.....pengorganisasian sudah dilaksanakan oleh Guru BK satuan pendidikan...”*

*‘..... Guru BK telah menjalin komunikasi dengan Guru Mata pelajaran dan telah adanya forum Guru khusus BK...’*

*“.... belum semua sekolah memiliki alat atau instrumen yang telah baku dalam persiapan pelaksanaan pelayanan BK yaitu need assessment seperti AUM, ITP ataupun instrumen lainnya....”*

*“.....masih ada beberapa sekolah yang belum adanya pelaksanaan tes psikologi sebagai persiapan siswa baru kelas X duduk di kelas peminatannya...”*

*“.....adanya permintaan program untuk tahun ajaran baru sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran awal semester, terkadang dengan kondisi seperti itu, pembuatan program disesuaikan saja dengan tahun-tahun sebelumnya, karena need asesment belum dilakukan sebelum siswa masuk sekolah....”*

*“.... untuk pengorganisasian pelaksanaan BK, Guru BK sudah mengumpulkan perangkat pelayanan BK dimulai dari program*

*tahunan, semesteran dan juga RPL. Setiap tahunnya setiap Guru mengumpulkan perangkat-perangkat yang akan digunakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai...”*

**b. Kendala Guru BK**

*“.....harusnya kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat dilaporkan ke kepala sekolah apakah dalam bentuk laporan lisan ataupun tulisan, paling tidak kegiatan/ bulan....”*

*“.....masih terkendalanya Guru BK dalam administrasi pelaporan kegiatan pelaksanaan pelayanan BK....”*

*“..... Masih ada kepala sekolah yang belum mendukung secara penuh kebutuhan guru BK di sekolah....”*

Guru BK sudah banyak melaksanakan Program BK di Sekolah namun masih ada beberapa kendala. Salah satunya dari dukungan sistem, masih ada kepala sekolah yang tidak secara penuh mendukung program BK di lapangan. Program BK bisa berjalan baik jika didukung oleh sarana, biaya dan lingkungan sekolah.

**B. Deskripsi data Evaluasi Pelaksanaan FGD**

Tujuan pelaksanaan FGD yaitu untuk menyederhanakan dan memperinci temuan di lapangan mengenai kinerja Guru BK. Dalam kegiatan FGD yang dilakukan, banyak hal yang diperoleh informasi serta gambaran kondisi Guru BK di lapangan selama ini, terutama berkaitan dengan kinerja Guru BK. Dalam kegiatan FGD, diperoleh data menggunakan angket, yang mana hasil dari angket pelaksanaan FGD ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**1. Bagaimana perasaan peserta FGD setelah mengikuti kegiatan FGD ?**

Berdasarkan angket yang diberikan setelah pelaksanaan FGD ini, diperoleh data yang menyatakan 100% yakni 17 peserta kegiatan FGD menyatakan bahwa merasa senang, tertarik serta bahagia dengan adanya kegiatan FGD ini. Mereka menyampaikan bahwasanya dengan adanya kegiatan FGD ini, mereka merasa adanya difasilitasi untuk mendiskusikan kegiatan pelayanan BK di sekolah bersama orang-orang pengambil kebijakan, yakni kepala sekolah, kepala dinas,

dan juga koordinator pengawas sekolah. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan:

*“ ..... Senang, adanya fasilitas untuk berdiskusi dengan kepala sekolah dan kepala dinas tentang bimbingan dan konseling ....”*

*“ .... senang, karena dengan kegiatan FGD, terbentuknya kerjasama antara Guru BK tingkat SMP, SMA dan SMK untuk kedepannya....”*

*“ .... Kegiatan FGD ini memberika inspirasi untuk peningkatan pekerjaan ke depannya .....”*

Berdasarkan gambaran pernyataan di atas, hal ini membuktikan bahwa FGD dapat memberikan kesiapan layanan guru BK untuk mendengarkan pandangan pihak tentang kinerja mereka. Selain itu juga membangun kerjasama dengan sesama guru BK. Begitu senangnya para Guru BK dalam pelaksanaan FGD ini, karena banyak memberikan manfaat untuk peningkatan kinerja ke depannya.

2. Pandangan baru apa yang diperoleh oleh peserta FGD setelah mengikuti FGD

Tentunya dari pelaksanaan FGD ini juga memberikan pandangan serta pemikiran baru dalam menjalankan tugas sebagai seorang Guru BK. Dari seluruh peserta menyatakan adanya perolehan dan pandangan baru yang di dapat melalui FGD ini. Diantaranya yaitu :

- 1) Adanya pandangan bahwasanya sangat dibutuhkan sekali pengawas BK yang memang berlatar belakang pendidikan BK juga. Karena selama ini di lapangan, belum ada pengawas BK, yang berlatar belakang BK juga, dimana hal ini membuat ketika adanya pengawasan terhadap pekerjaan tupoksi Guru BK, terkadang sedikit kesulitan untuk Guru BK dalam penyampaian kondisi BK.
- 2) Melalui FGD ini, diperolehnya pandangan baru dari seorang Guru BK, bahwa Guru BK betul-betul harus sensitif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sekarang ini. Karena Dari pernyataan bapak kepala dinas pendidikan

*“.... Kondisi latar belakang budaya asal peserta didik kabupaten dharmasraya yang beragam atau heterogen, membuat Guru Bk mesti lebih peka lagi dengan kondisi peserta didik....”* .

Hal ini menjadikan pandangan baru untuk beliau mengerjakan tugas sebagai Guru BK ke depannya.

- 3) Pandangan baru yang menjelaskan bahwa peran Guru BK betul-betul dibutuhkan serta penting berada dalam suatu sekolah. Terdapat pernyataan dari seorang Guru BK

*“.... Guru BK juga sebagai pemangku jabatan strategis di sekolah....”* .

Hal ini jelas memberikan pandangan bahwa Guru BK itu sangat penting dan juga bisa menjadi salah pemangku jabatan di sekolah. Karena bagaimanapun BK membutuhkan kerjasama dengan seluruh stakeholder guna tercapainya tujuan dari BK itu sendiri.

- 4) Sesuai dengan tema kegiatan yakni tentang kinerja Guru BK, jelaslah dari pelaksanaan FGD ini memberikan salah satu informasi dalam peningkatan pemahaman pelaksanaan Tupoksi BK sehingga menghasilkan kinerja BK yang baik dan optimal. Guru BK memberikan pernyataan

*“.... meningkatkan teknis kerja BK ke depannya....”*

*“... mencari pembaharuan tentang kinerja serta harus meningkatkan kinerja guru BK untuk ke depannya ....”*

### 3. Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan FGD

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang secara sistematis dan terstruktur, jelas memiliki manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang berlangsung. Kegiatan FGD ini sangat banyak memberikan manfaat baru bagi seluruh peserta.

Sebanyak 29 % dari peserta menyampaikan bahwadengan adanya kegiatan FGD ini memberikan manfaat perolehan informasi baru tentang kondisi pelaksanaan BK di sekolah. Dimana untuk pelaksanaan BK di sekolah merupakan tugas dan fungsi pokok yang mana akan

memberikan penilaian terhadap kinerja mereka. Hal ini terlihat dari pernyataan :

*“...menambah wawasan tentang BK dari pihak dinas pendidikan dan pengawas sekolah ....”*

*“...Lebih mengetahui peranan BK di sekolah ...”*

Kemudian 29 % menyampaikan kegiatan ini menjelaskan kembali bagaimana mereka selaku Guru BK dapat mempertanggungjawabkan kembali atas apa yang telah dilakukannya. Maksudnya adalah memahami sebenarnya bentuk tanggung jawab sebagai guru BK, dan pertanggungjawabannya akan disampaikan kepada pihak-pihak stake holder. Tidak hanya itu, pertanggungjawaban BK ini kuncinya merupakan keberhasilan dalam membantu para peserta didik, yang nantinya juga akan menentukan keberhasilan sekolah. Hasil ini didukung dengan pernyataan :

*“... lebih kuat dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi pokok Guru BK....”*

*“...mampu merealisasikan program BK serta menunjukkan program BK terhadap program sekolah....”*

Selanjutnya 42% peserta menyampaikan dengan adanya kegiatan ini, tersampainya kelemahan, kekurangan ataupun permasalahan-pemmasalahan yang dihadapi Guru BK selama ini dalam menjalankan tugas mereka di sekolah. Dengan tersampainya, sehingga didapatkan solusi dari permasalahan tersebut, yang mana solusi ini juga disampaikan oleh pihak-pihak terkait lainnya yang merupakan pengambil kebijakan lainnya. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan :

*“.....Banyak permasalahan di lapangan , yang ditemukan solusinya diperoleh dari FGD ini....”*

*“.....lebih mengetahui kelemahan dan kekurangan Bk dalam menjalankan tugas sehingga di dapat solusi dari permasalahan tersebut dalam FGD ini.....”*

#### 4. Adakah Uneg-uneg tersampaikan melalui kegiatan FGD

Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan FGd pada poin sebelumnya, dengan pertanyaan mengani keluhan yang tersampaikan,

jelas dengan adanya kegiatan ini, memberikan peluang kepada Guru BK untuk menyampaikan keluhan, permasalahan yang dialami mereka selama menjalankan tugas sebagai Guru BK.

Dimana sebelumnya pihak lain melihat kurangnya kinerja beberapa Guru BK, yang mana kendalanya belum diketahui orang lain. Karena 100 % peserta menyampaikan bahwa tersampainya keluhan dan permasalahan di lapangan yang menjadi kendala dalam menjalankan tugas di sekolah. Dimana permasalahan ini tidak hanya berada pada diri Guru BK itu sendiri, namun juga pada kondisi di lapangan baik dari stake holder lainnya ataupun kondisi perbandingan siswa dengan jumlah guru BK yang ada di lapangan. Hal ini terlihat dari pernyataan:

*“..... ada tersampainya permasalahan dan uneg-uneg dalam menjalankan tugas di sekoah, sehingga penilaian kurangnya kinerja di sekoah juga diiringi dengan kendala yang ditemukan di sekolah.....”*

5. Apa rencana peserta FGD setelah mengikuti kegiatan FGD

Dari tema pelaksanaan FGD ini yakni pengoptimalan kinerja Guru BK di sekolah, jelas para peserta memiliki rencana ke depannya untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan Bk di sekolah. Dari perolehan angket 92% peserta menyatakan akan berupaya untuk meningkatkan kinerja Guru BK di sekolah. Hal ini dikuatkan dengan adanya penguatan yang diperoleh Guru BK setelah adanya dukungan dari kepala sekolah dan kepala dinas pendidikan, bahwa pentingnya peranan BK di sekolah. Salah satu kunci keberhasilan sebuah sekolah adalah berhasilnya dalam pelaksanaan BK dalam mempersiapkan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan :

*“.... lebih giat dan semanggt lagi dalam meberikan pelayanan BK di sekolah ....”*

*“... mencoba mengaplikasikan apa yang didapat dari FGD....”*

*“...lebih mengoptimalkan kegiatan BK dari sebelumnya....”*

*“....berani mencoba menyampaikan program BK ke depannya, meskipun masih berstatus sebagai guru BK tenaga honorer....”*

Sedangkan 8% lainnya tidak melakukan pengisian rencana untuk ke depannya. Namun dalam point lainnya mereka menyampaikan

kegiatan ini memberikan manfaat kepada mereka dalam peningkatan kinerja Guru BK.

6. Perubahan perilaku apa yang terjadi setelah mengikuti kegiatan FGD

Salah satu tujuan di laksanakan FGD ini selain dari mendiskusikan pemecahan suatu masalah, juga mengharapkan adanya perubahan perilaku ke depannya terhadap kinerja Guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK. Dari data diperoleh sebanyak 35% peserta menyampaikan akan meningkatkan profesional mereka dalam mengerjakan tugas sebagai Guru BK. Peningkatan profesional ini jelas, bagaimana mereka mengerjakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi pokok sebagai mestinya, yang disesuaikan dengan atura-aturan yang mengikat dalam penilaian kinerja. Misalkan saja bagaimana guru Bk dapat beekerja dengan memiliki standar kompetensi yang mesti dipenuhinya, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Hal ini didukung dengansalah satu pernyataan :

*“... semakin mantap dalam menjalankan tugas dan fungsi poko Guru BK di sekolah ....”*

Kemudian 35% peserta lainnya perubahan perilaku mereka setelah kegiatan ini, lebih banyak kepada motivasi dalam mengerjakan tugas. Artinya adanya motivasi yang lebih besar, karena begitu banyaknya dukungan serta dorongan yang diperoleh dari pihak pengambil kebijakan karena besarnya harapan mereka kepada Guru Bk dalam membantu menangani siswa. Dengan peranan Guru BK sangat penting, inilah salah satu yang membuat mereka termotivasi untuk meningkatkan kinerja ke depannya. Hal ini terlihat dari pernyataan :

*“...lebih semangat dan optimis dalam pelaksanaan BK untuk kedepannya.....”*

*“...melihat kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, dan berusaha memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan BK di sekolah untuk ke depannya .....”*

Selanjutnya 21% peserta belum menyampaikan bentuk perubahan perilaku mereka ke depannya, namun 7% lainnya menyampaikan

adanya perubahan pola pikir dari keikutsertaannya dalam kegiatan FGD. Dimana berubahnya pola pikir selaku guru BK begitu besar perannya dalam sekolah, bahkan Guru BK dapat menjadi salah satu unsur struktur jabatan dalam sebuah sekolah.

7. Pesan serta kesan apa yang diberikan peserta FGD terhadap kegiatan FGD ini.

Dari perolehan data diperoleh 100% peserta kegiatan FGD ini memberikan dukungan dan pendapat bahwa kegiatan FGD ini sangat bermanfaat sekali dilakukan. Karena kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh guru BK saja, namun para pejabat pengambil kebijakan lainnya. Hal ini sangat bermanfaat sekali dalam penyampaian permasalahan sekaligus menjadi wadah pemecahan permasalahan, sehingga para pengambil kebijakan mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi di lapangan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokok Guru BK. Sehingga permasalahan kinerja Guru BK ini tidak hanya menjadi pandangan kurangnya kinerja guru BK saja, namun juga melihat hal-hal apa yang membuat kurangnya kinerja Guru BK selama ini.

Seluruh peserta menginginkan kegiatan FGD ini berlanjut dan kontiniu dilakukan. Hal ini dirasakan akan menjadi salah satu wadah juga dalam pengontrolan dan jembatan dalam peningkatan kinerja Guru BK ke depannya. Artinya dengan kegiatan ini secara bersama-sama bisa mencari solusi dari permasalahan dan kendala di sekolah, dan juga semua pihak juga memahami bagaimana BK di sekolah. dan juga kegiatan ini membuat Guru BK merasa lebih diperhatikan untuk kedepannya sehingga menjadi inspiratif untuk Guru BK itu sendiri supaya kedepannya lebih baik.

Salah satu pesan dari peserta menyampaikan untuk kegiatan ini, waktu yang disediakan ditambah serta dilakukan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk pembahasan permasalahan serta solusinya dapat dilakukan secara menyeluruh dan juga kompleks sampai kepada teknis-teknis yang bisa dikerjakan di sekolah. Pesan dan kesan yang disampaikan peserta kegiatan ini meberikan pernyataan :

*“..... FGD dapat diulang kembali dan dilakukan secara berkelanjutan .....”*

*“.....dengan FGD ini, Guru BK merasa diperhatikan peranannya dalam sekolah ....”*

*“...FGD ini mampu menyuarakan BK di sekolah kepada pihak-pihak pengambil kebijakan lain, termasuk kepada pimpinan sekolah dan pengawas sekolah....”*

### **C. Pembahasan**

Kinerja merupakan bagaimana pelaksanaan tugas dan yang menjadi tuntutan terhadap seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. kinerja adalah penilaian tingkat kerja yang dikerjakan dengan jelas. Prestasi kerja ditentukan oleh adanya interaksi seseorang terhadap kemampuannya dalam bekerja, dimana dapat dilihat dari cakupan kerja maupun kedalaman kerja.tentunya dituntut disini wawasan pengetahuan seseorang terhadap program kerjanya secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan kinerja yang dimaksud disini adalah kemampuan Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dari penelitian yang dilaksanakan tentang peningkatan kinerja Guru BK di sekolah Kabupaten Dharmasraya, diperoleh bagaimana kinerja Guru BK dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya di satuan pendidikan. Dari penelitian didapatkan kinerja Guru BK dilihat dari kompetensi-kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang Guru BK. Kompetensi ini diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ditemukan, secara umum Guru BK telah memberikan kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugasnya, hal ini didukung dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru BK. Guru BK yang berada di satuan pendidikan di Kabupaten dharmasraya, memenuhi kualifikasi dalam pemenuhan tugas, yakni Guru BK berasal dari Guru BK yang berlatar pendidikan Bimbingan dan Konseling. Disini diperoleh Guru BK telah memahami dan mengetahui apa saja bentuk tugas dan tanggung jawab Guru BK ketika berada di lapangan.

Namun dalam pengaplikasiannya belum semua Guru BK telah memberikan Kinerja yang sepenuhnya/ seperti yang diharapkan. Karena masih ditemukan Guru BK yang belum mampu memperlihatkan secara optimal dalam melaksanakan pelayanan BK, belum menunjukkan diri dengan keberadaannya di satuan pendidikan, sehingga tidak tampak bentuk nyata keterampilannya dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Whitmore menyampaikan suatu perbuatan, prestasi, hal yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata sebagai sebuah kinerja.

Hal ini terkadang menyebabkan Guru BK dinilai belum mampu memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan mereka Guru BK telah melaksanakan tugasnya di lapangan. Selain dari itu juga ditemukan jika pelaksanaan pelayanan BK belum didukung sepenuhnya oleh stake holder, maka kegiatan pelayanan tidak akan terlaksana dengan baik juga, yang jelas juga akan mempengaruhi kinerja guru BK itu sendiri.

Beberapa kendala yang ditemukan dilapangan, diantaranya kurangnya jumlah Guru BK yang tidak sesuai dengan rasio jumlah siswa, kemudian belum adanya pengawas yang berlatar belakang pendidikan BK. Kendala ini juga mempengaruhi bagaimana kinerja Guru BK yang sekarang sudah bertugas.

Tidak hanya mengenai kinerja, juga didapat hasil penelitian bahwasanya stake holder di sekolah, kepala sekolah telah memahami bagaimana tugas serta tanggungjawab Guru BK dilapangan, serta kepala sekolah memberikan dukungan serta dorongan dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah. Dimana pemberian dukungan ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Untuk kerjasama dengan pengambil kebijakan lain, melalui penelitian ini, telah terjalin suatu kerjasama antara Guru BK, kepala sekolah dan kepala dinas pendidikan kabupaten dharmasraya dan kepala dinas cabang pendidikan wilayah V provinsi Sumatera Barat. Pertemuan FGD ini merupakan salah satu jalan bagi Guru BK dalam menjalin kerjasama dengan pengambil kebijakan lain. Hal-hal yang menjadi kendala

dan kesulitan dalam melaksanakan tugas sudah tersampaikan kepada pihak yang tepat.

Penelitian yang dilakukan melalui CBR *Community Based Research* (CBR) sebagai pendekatan dimana menempatkan komunitas padaposisi yang seimbang (*balance*) dan setara (*equitable*). Komunitas sebagai subyek atau mitra dalam penelitian, tidak lagi sebagai obyek penelitian. Disini kepala Dinas tingkat SMP dan SMA, ketua komunitas MGBK SMP, SMA, SMK, Koordinator pengawas sekolah serta guru BK SMP, SMA, SMK dilibatkan dalam penelitian ini guna mencapai solusi yang diinginkan dari permasalahan yang terjadi.

FGD yang dilakuakn dengan melibatkan semua pihak ini, memperoleh beberapa kesimpulan yang nantinya akan menjadi solusi terhadap permasalahan kinerja Guru BK di sekolah. Diantaranya diperoleh solusi yang dapat dilakukan dalam kurun waktu dekat ini yakni adalah:

1. Menyikapi era globalisasi perkembangan sekarang ini Guru BK diminta untuk meningkatkan sensitivitas terhadap peserta didik. Hal ini dilihat dari kondisi peserta didik di dharmasraya heterogen, yang memiliki beragam suku budaya. Terutama dalam hal pendidikankarakter pribadi siswa tersebut.
2. Guru BK diminta untuk dapat lebih meningkatkan kepedulian terhadap peserta didik.
3. Guru BK diharapkan untuk dapat lebih mampu menunjukkan dan menonjolkan diri atas kinerja Guru BK di sekolah.
4. Kepala memiliki pemahaman serta memberikan dukungan dan dorongan yang besar terhadap kelancaran pelaksanaan program BK di sekolah.
5. Untuk ke depannya adanya kerjasama antara Guru BK SMP, SMA dan SMK dalam hal peminatan dan lintas minat peserta didik dan juga ekstrakurikuler.
6. Dinas pendidikan kabupaten membuatkan untuk memotivasi dan mendukung kegiatan guru BK di sekolah.

7. Cabang dinas pendidikan membuat edaran yang berisi motivasi Guru BK dalam meningkatkan kinerja Guru Bk di sekolah.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian CBR ini, dengan melibatkan komunitas sebagai subjek penelitian, bukan objek penelitian, diharapkan solusi yang dihasilkan dari penelitian ini benar-benar memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja Guru BK ke depannya.

Hal ini sejalan dengan pengertian CBR menurut (*Gregory S. C. Hine*) dalam panduan CBR, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015) *Community Based Researh (CBR)* model penelitiannya sendiri lebih mendekati model *action research*, yakni penelitian pengembangan model yang dilakukan dengan ujicoba yang dinamis dan *cyclical*. CBR bukanlah sebuah metode, bukan pula sebuah pendekatan yang akan menentukan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data, tapi CBR sebuah model penelitian yang menjadikan target komunitas sosial sebagai bagian aktif dalam proses penelitian, guna meningkatkan efektifitas proses pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan sebuah rekomendasi yang benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial mereka.

Dari pelaksanaan penelitian ini didapatkan rekomendasi dalam hal mengatasi permasalahan tentang kinerja guru BK, karena semua pihak sudah terlibat dalam penelitian ini. Sehingga untuk ke depannya diharapkan peningkatan kinerja Guru BK karena sudah mendapatkan dukungan serta pemahaman yang jelas untuk pihak lain, bagaimana kondisi Guru Bk di lapangan selama ini.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Siti (Aminah, 2015) dengan judul FGD untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar. Hasil Penelitian menyimpulkan (1) FGD telah memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman dan guru SDN wilayah Binaan IV Cawas Klaten merasakan adanya manfaat atas pelaksanaan diskusi kelompok terarah untuk memahami penyusunan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber

belajar, (2) (2) FGD mampu meningkatkan keterlibatan aktif guru dalam program supervisi (pembinaan) untuk meningkatkan kemampuan guru SDN di Wilayah Binaan IV Cawas Klaten; (3) FGD mampu meningkatkan kemampuan guru SDN di Wilayah Binaan IV Cawas Klaten terutama kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Massi (2018) menyatakan bahwa FGD efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurwahidah, 2019) menyatakan bahwa metode FGD dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Mashfufa, (2018:15) juga menyatakan bahwa “metode FGD efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dari hasil penelitian sebelum dengan sesudah FGD”. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan FDG terhadap self control pada remaja. Sari (2016) juga menyatakan bahwa FGD dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan FDG efektif meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Made (Waluyati, 2020) dengan judul Penerapan Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. Hasil Penelitian Menyimpulkan Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan FGD pada siklus I kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkat. Pada siklus II kembali dilaksanakan FGD yang lebih Optimal dan terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada siklus II guru diberikan penjelasan mengenai bagaimana memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara lebih mendalam. Setelah guru diberikan tugas menyusun skenario Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian berdiskusi dengan teman sejawat melalui forum diskusi, akhirnya guru mampu menyusun skenario pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan

sebagai sumber belajar. Guru diberikan keluasaan berdiskusi dengan teman sejawat dipandu oleh peneliti. Guru yang memiliki kemampuan lebih memberikan masukan kepada guru yang kurang. Tampak mereka berdiskusi dengan antusias, sehingga guru mampu menyusun dan melaksanakan skenario pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Melihat dua penelitian sebelumnya yang menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan FGD memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru. Artinya dengan pelaksanaan FGD ini membuat Guru menjadi aktif dalam pelaksanaan FGD demi tercapainya solusi dari permasalahan yang dihadapi. Serta para guru mampu meningkatkan dan mengoptimalkan setiap kemampuannya dalam pelaksanaan tugas mereka. Begitu juga dengan hasil penelitian ini memberikan hasil yang positif dimana solusi dari permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggungjawab para Guru BK saja, namun juga menjadi perhatian khusus dari pihak pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

Kemudian dari penelitian yang dilakukan terlihat aksi nyata yang dilakukan oleh Guru Bk dalam rangka peningkatan kinerja yaitu :

1. Menciptakan ruangan Bk yang kondusif dengan fasilitas yang telah ada, dan Guru BK menyampaikan kepada pimpinan kepala sekolah hal yang dirasakan perlu untuk kepentingan ruangan dan fasilitas ruangan BK.
2. Sebagian Guru BK semangat kembali dalam memperbaiki serta meningkatkan kinerja, sehingga tidak ada lagi stigma guru BK yang tidak bekerja.
3. Melakukan need assesment terlebih dahulu sebelum pembuatan program.
4. Mencoba untuk lebih komunikatif dengan Kepala sekolah terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan BK yang telah dijalani.

5. Guru BK lebih aktif kembali dalam mencari atau melayani siswa, terutama bagi siswa yang tidak tampak secara fisik memiliki permasalahan.
6. Membiasakan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan layanan setiap kali memberikan pelayanan.
7. Guru memperjuangkan 1 jam pembelajaran untuk bisa masuk ke kelas setiap minggunya, guna lebih mudah dalam mengenal kondisi siswa. Dan Guru BK yang sudah mendapatkan jam untuk masuk kelas, memaksimalkan berjalannya kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.
8. Memperbaiki komunikasi dengan siswa , sehingga hilangnya pandangan negatif siswa terhadap Guru BK.

Berdasarkan aksi nyata yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kinerja, terlihat begitu antusiasnya Guru BK setelah mengikuti kegiatan FGD untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan BK untuk ke depannya. Dan mereka mau kegiatan FGD ini sering dilakukan guna pembahasan permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perolehan hasil penelitian tentang Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling melalui Pendekatan *Community Based Research* (CBR) di Kabupaten Dharmasraya diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Adanya komitmen guru BK untuk peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya disekolah.
2. Kepala sekolah dapat memahami peranya sebagai meneger disekolah dalam mendukung dan mendorong kelancaran keterlaksanaan pelayanan BK di sekolah.
3. FGD Menjalin kerjasama dan menginspirasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab diantara Guru BK, kepala sekolah dan juga pihak-pihak pengambil kebijakan lainnya, yakni disini adalah kepala dinas pendidikan Kabupaten Dharmasraya, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera barat dan juga Koordinator Pengawas pendidikan tingkat SMA/ SMK.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelas di atas, maka diharapkan untuk ke depannya kinerja Guru BK dapat ditingkatkan lagi dan lebih mampu untuk menunjukkan diri bahwasanya Guru BK memiliki peranan yang penting di sekolah.

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberi saran kepada:

1. Guru BK supaya dapat menyelenggarakan kegiatan pelayan BK dengan maksimal, sehingga terlihat kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan pelayanan BK baik dari segi

waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian melalui CBR ini memberikan rekomendasi cukup yang bermanfaat dalam peningkatan kinerja Guru BK ke depannya. Namun masih banyak juga faktor-faktor lain yang dapat membantu dalam peningkatan kinerja Guru BK ini. Oleh sebab itu peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji pendekatan-pendekatan lain dalam membantu peningkatan kinerja Guru BK.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Timpe D. 1993. *Kinerja (Performance)*. Jakarta: Gramedia
- A. Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Aminah, S (2015). FGD untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan sebagai sumber belajar
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hendriani, S. Dkk. 2018. *Penulisan Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Erwin, E. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru BK Melalui Motivasi Kerja*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol 4 No 2.
- Mulyati, E. 2007. *Manajemen Pengembangan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Gregory S. C. Hine. The importance of action research in teacher education programs, dal am Design, develop, evaluate: The core of the learninenvironment. Proceedings of the 22nd Annual Teaching Learning Forum, 7-8 February 2013. Perth: Murdoch University. [http://ctl.curtin.edu.au/professional\\_development/conferences/tlf/tlf2013/refered/hine.html](http://ctl.curtin.edu.au/professional_development/conferences/tlf/tlf2013/refered/hine.html)
- Hamzah B. Uno dan Nila Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ochacka, Joanna. "Community-Based Research," disampaikan dalam Advanced CBR Training yang diselenggarakan oleh SILE/LLD UIN Sunan Ampel Surabaya, di Hotel Singgasana Surabaya, 25-29 Agustus 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan no 21 tahun 2016 tentang Standar Isi
- Sahertian.2000.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia.*Jakarta: Adi Mahasatya
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Supriatna M. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi.*Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan.2011.*Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003  *tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Waluyati, M (2020) Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar
- Yahya Jaya. 2004. *Bimbingan Konseling Agama Islam.* Padang: Angkasa Raya.

